
ARTICLE

Analisis Potensi Pengembangan Desa Wisata Bahari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pulau Legundi Kabupaten Pesawaran

Helina Titaloka^{1*}, Simon Sumanjoyo², Vina Karmilasari³

^{1,2,3}Administrasi Negara Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

How to cite: Titaloka, H., Sumanjoyo, S., & Karmilasari, V. (2025). Analisis Potensi Pengembangan Desa Wisata Bahari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pulau Legundi Kabupaten Pesawaran. *Administrativa* 7(1).

Article History

Received: 15 Oktober 2024

Accepted: 7 Januari 2025

Keywords:

Strategy

Tourism Development

SWOT Analysis

Kata Kunci:

Strategi

Pengembangan Wisata

Analisis SWOT

ABSTRACT

Tourism is a source of state revenue and community income. Each region certainly has tourist attractions with different kinds of potential. Tourism development is very necessary for every region, especially those that have potential, such as Pulau Legundi Village, Pesawaran Regency. This study aims to determine the right strategy to be implemented to manage the development of the Legundi Island Tourism Village for the welfare of the community and to identify the driving and destroying factors. The method used is a qualitative method with the theory of salusu and measuring tools SWOT analysis. Data collection techniques in the form of interviews, documentation and observation. Based on the results of the analysis carried out by researchers that the Legundi Island Tourism Village has beautiful and beautiful natural potential and is certainly able to attract tourists, however there are still obstacles such as lack of promotion, shooting distance to the location, unavailability of tourist facilities and lack of public awareness of tourism. The role of the Tourism Office along with the village head and pokdarwis of Pulau Legundi Village is very important to participate in the development of Tegal Mas tourism in order to increase PAD and Community Welfare.

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan negara dan pendapatan masyarakat. Setiap daerah tentu memiliki tempat wisata dengan berbagai macam potensi berdeda beda. Pengembangan pariwisata sangat diperlukan bagi setiap daerah terutama yang memiliki potensi seperti Desa Pulau Legundi Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang tepat dilakukan untuk menjalankan pengembangan Desa Wisata Pulau Legundi guna kesejahteraan masyarakat serta mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambatnya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teori salusu dan alat ukur analisis SWOT. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti bahwa Desa Wisata Pulau Legundi memiliki potensi alam yang indah dan asrti dan tentu mampu menarik jumlah wisatawan, akan tetapi masih terjadi hambatan seperti kurangnya promosi, Jarak tempuh menuju lokasi, belum tersedianya fasilitas wisata serta minimnya kesadaran masyarakat akan wisata. Peran Dinas Pariwisata beserta kepala desa dan pokdarwis Desa Pulau Legundi sangat penting untuk ikut serta dalam pengembangan wisata Tegal Mas guna meningkatkan PAD dan Kesejahteraan

* Corresponding Author

Email : hekinatitaloka@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Dengan pemikiran tersebut, potensi wisata bahari Indonesia telah dipertimbangkan oleh pemerintah saat ini sebagai salah satu program utama dan prioritas nasional untuk pengembangan pariwisata. Ringkasnya, ada tiga aspek yang menjadi pandangan untuk menjadikan potensi wisata bahari menjadi salah satu prioritas utama pembangunan pariwisata nasional, antara lain pengenalan destinasi wisata, mendukung kampanye perlindungan lingkungan dan peningkatan wisata budaya bahari (Presidenti .go.id, 2015).

Industri pariwisata di suatu daerah menjadi daya tarik tersendiri bagi daerah tersebut. Pariwisata saat ini merupakan kebutuhan mutlak manusia, baik bagi yang berwisata maupun bagi masyarakat sekitar tempat wisata. Wisatawan ingin keinginannya terpenuhi, sedangkan penduduk lokal ingin mendapatkan efek positif berupa peningkatan pendapatan dan kebahagiaan, serta kehidupan yang lebih baik. Fenomena ini harus menjadi perhatian para pembuat kebijakan karena sangat penting untuk mengembangkan pariwisata domestik menjadi industri yang andal dan dominan yang akan mendatangkan devisa terbesar, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, memberdayakan masyarakat. ekonomi, pengembangan lapangan kerja dan peluang usaha (Pajriah, 2018). Industri pariwisata akhir-akhir ini menjadi sektor yang potensial untuk memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pada banyak negara di dunia, proses perencanaan dan pengembangan sektor pariwisata namun belum menjadi skala prioritas kerja pemerintahan. Pada 2014, United Nation World Tourism Organizations (UNWTO) mengungkapkan jika sektor pariwisata merupakan sektor unggulan (tourism is a leading sector) yang juga salah satu kunci penting dalam hal pembangunan wilayah di suatu negara serta berkontribusi besar terhadap kesejahteraan bagi masyarakat. Peningkatan destinasi dan investasi pariwisata tersebut, akan menjadikan sektor pariwisata sebagai faktor kunci dalam pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha, dan infrastruktur (Kementerian Pariwisata. 2015).

Ekologi di sekitar tujuan wisata dipengaruhi secara positif oleh pertumbuhan pariwisata. Biasanya, infrastruktur pendukung dibangun di lingkungan sekitar dan peningkatan akses jalan ke tempat wisata dilakukan untuk menarik wisatawan yang akan pergi ke sana. Secara alami, penduduk setempat juga akan mendapat manfaat dari efek menguntungkan ini. Sebelum berkembangnya tujuan wisata, kawasan ini hanya memiliki sedikit fasilitas; sekarang fasilitasnya lebih banyak. Akses jalan yang tadinya tidak bagus menjadi lebih baik (Abdillah, 2016).

Kabupaten Pesawaran yang memiliki potensi sumber daya alam seperti pantai berpasir, mangrove, dan jasa-jasa lingkungan lain yang berpotensi untuk pengembangan wisata bahari seperti potensi wisata pantai, wisata mangrove, dan wisata bahari yang beragam dan menarik. Kabupaten Pesawaran terdiri atas 37 (tiga puluh tujuh) pulau. Tiga pulau yang terbesar adalah Pulau Legundi, Pulau Pahawang, dan Pulau Kelagian. Kabupaten Pesawaran juga mempunyai beberapa gunung, yang tertinggi adalah Gunung Pesawaran di Kecamatan Padang Cermin dengan ketinggian 1.604 m. Sungai terpanjang di Kabupaten Pesawaran adalah Way Semah, dengan panjang 54 km dan daerah aliran seluas 135,0 km². Kabupaten Pesawaran merupakan daratan dengan ketinggian dari permukaan laut yang bervariasi. Kabupaten Pesawaran memiliki garis pantai sepanjang 96 km, meliputi

Teluk Ratai yang berbatasan langsung dengan Selat Sunda Kabupaten Pesawaran memiliki potensi wisata bahari dengan keindahan biota bawah laut yang perlu dikembangkan (Alvi, N. N., Nurhasanah, I. S., & Persada, C, 2018).

Tabel 1 Jumlah Wisatawan Pariwisata Kabupaten Pesawaran

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2017	928.500 Pengunjung
2.	2018	1.155.857 Pengunjung
3.	2019	1.387.029 Pengunjung
4.	2020	873.829 Pengunjung
5.	2021	891.579 Pengunjung
6.	2022	894.127 Pengunjung

Sumber: Arsip data jumlah wisatawan kabupaten Pesawaran 2016-2021 (Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran)

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan pada Kabupaten Pesawaran tidak stabil dan masih mengalami naik turun di setiap tahunnya. Jumlah wisatawan tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebanyak 1.387.029 orang dan terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu 873.829 orang atau besaran selisihnya ialah 513.200 (37%).pada tahun 2021 mengalami sedikit peningkatan yaitu sebanyak 17.750 orang atau senilai dengan 2,5%. Dengan adanya tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa terdapat Ketidakstabilan jumlah pengunjung pariwisata ini yang akan menyebabkan menurunnya pendapatan asli daerah serta menurutnya pendapatan perekonomian masyarakat sekitar wisata sehingga perlu diperhatikan dan ditingkatkan karna jumlah wisatawan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Pesawaran perlu melakukan pengembangan wisata. Salah satu objek wilayah yang berpotensi untuk dikembangkan pariwisata bahari nya adalah Desa Pulau Legundi yang terletak di Desa Pulau Legundi kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran. Karna Pulau Legundi telah ditetapkan sebagai desa wisata bahari Kabupaten Pesawaran.

Legundi adalah desa dan pulau di kecamatan Punduh Pedada, Kabupaten Pesawaran, Lampung, desa Pulau Legundi terletak di lepas Selat Legundi. Desa Pulau Legundi memiliki luas tanah mencapai 2500 Ha, dengan luas perkebunan kurang lebih 1000 Ha dan luas tanah kering dan basah sekitar 1000 Ha dan sisa nya daerah pemukiman. Jumlah penduduk di desa legundi sebanyak 1978 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 520 KK dengan rincian laki-laki 973 jiwa dan perempuan 1005 jiwa. Potensi sumber daya alam Desa Pulau Legundi menjadi salah satu obyek wisata unggulan di Pesawaran dan dapat menjadi satu kebanggaan bagi masyarakat apabila keindahan alam tersebut sudah dikenal masyarakat luas. Desa Legundi banyak sekali memiliki objek pariwisata seperti batu kurung kambing, pulau kairong, legundi tuha, pulau petapaan, pulau sejebi, pulau serdang, pulau seserot, pulau siuncal dan pulau umang-umang.

Desa Pulau Legundi dikelilingi pulau-pulau kecil yang memungkinkan dapat mengembangkan wisata bahari, dengan dikeliling pulau Desa Pulau Legundi juga memiliki kekayaan sumber daya alam yang menjadi habitat binatang laut . Lalu juga terdapat hutan mangrove yang dapat menjadi manfaat bagi masyarakat sekitar seperti dimanfaatkan untuk dijadikan bahan baku kosmetik/farmasi atau bahan tambahan tekstil dan bahan pembuat kertas. Selain itu keindahan pualunya, kebersihan pantainya, kecantikan alam bawah lautnya serta keramahan penduduk sekitarnya menjadi alasan penting ketenaran pulau Legundi semakin melesat tinggi (Kkp.go.id) hal ini tentu akan menjadi faktor pendukung untuk

mengembangkan pulau legundi menjadi desa wisata yang memiliki daya tarik bagi wisatawan.

Pulau Legundi memiliki beberapa kelemahan, seperti rusaknya ekosistem pulau kecil akibat Tsunami Selat Sunda pada 22 Desember 2018, mata pencaharian masyarakat yang mengandalkan nelayan, rendahnya kualitas sumber daya karena minimnya pendidikan, kondisi kesehatan masyarakat yang buruk, dan infrastruktur yang buruk. Pada kenyataannya, masing-masing dari lima isu utama tersebut memiliki dampak dan akan membantu mendorong perkembangan industri pariwisata.

Pengembangan desa wisata bahari di Pulau Legundi perlu mengolaborasikan peran partisipasi masyarakat dan juga peran pemerintah daerah setempat. Penelitian ini cenderung untuk memfokuskan pada ide atau gagasan untuk pengembangan potensi desa wisata bahari, yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat khususnya masyarakat Desa Pulau Legundi. Oleh karena itu kita perlu menganalisis potensi yang terdapat pada Pulau Legundi dengan menggunakan Analisis SWOT yaitu menganalisis serta mengidentifikasi mulai dari faktor internal dan eksternal. Maka penulis mengambil judul “Analisis Potensi Pengembangan Desa Wisata Bahari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pulau Legundi Kabupaten Pesawaran”

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kepariwisataaan

a. Definisi Pariwisata

Definisi pariwisata terdapat pada Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan pada Bab I pasal I bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata merupakan salah satu industri baru yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor produktivitas lainnya.

Sektor pariwisata mencakup industri sejenis seperti kerajinan tangan, cinderamata, perumahan, dan transportasi, maka dianggap sebagai industri yang rumit. Penelitian sosiologis difokuskan pada fenomena sosial pariwisata, yang melibatkan orang, masyarakat, kelompok, organisasi, budaya, dan banyak lagi. (Menurut Murphy, 1985 dalam Pitana & Gayatri, 2005). Pariwisata adalah jumlah dari semua aspek yang terkait (wisatawan, tujuan wisata, perjalanan, bisnis, dll) yang muncul sebagai akibat dari kunjungan wisatawan ke lokasi wisata. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa pariwisata adalah kegiatan perjalanan singkat yang dilakukan secara bebas dalam rangka menghargai daya tarik dan objek wisata tersebut. Rekreasi, hiburan, dan pembaruan adalah tujuan lain dari pariwisata.

b. Objek dan Daya Tarik Wisata

Menurut Hadiwijoyo (2012:49), obyek dan daya tarik adalah suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan merupakan sumber daya potensial belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu.

Obyek dan daya tarik wisata menurut Hadiwijoyo (2012:49) dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu:

1. Obyek Wisata Alam

Obyek wisata alam adalah sumberdaya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya.

2. Obyek Wisata Sosial Budaya

Obyek wisata sosial budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai obyek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, situs arkeologi, upacara adat, kerajinan, dan seni pertunjukkan.

3. Obyek Wisata Minat Khusus

Obyek wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus.

Potensi Pariwisata

Segala sesuatu yang dimiliki suatu tempat wisata yang bermanfaat bagi pertumbuhan sektor pariwisata disebut sebagai potensinya (Roedjinandari dan Surriadi, 2017). Menurut UU No. 10 Tahun 2009, pariwisata merupakan komponen penting dalam pembangunan nasional yang dilaksanakan secara metodis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap menjaga nilai-nilai religi, budaya tak berwujud tradisi, kelestarian dan kualitas lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Berdasarkan uraian di atas, sesuatu yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan dapat memberikan umpan balik yang baik terhadap pariwisata dikatakan memiliki potensi wisata (Ferdinando, 2014)

Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. Menurut arjana (2017) potensi dibagi menjadi tiga macam, antara lain:

a. Potensi Wisata Alam

Potensi wisata alam adalah keadaan, jenis flora dan fauna suatu daerah, seperti pantai, hutan, pegunungan, dan lain-lain. Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya, maka hal ini akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek tersebut.

b. Potensi Wisata Kebudayaan

Potensi wisata kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monument, dan lain-lain.

c. Potensi Wisata Buatan Manusia

Manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian atau pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah.

Pengembangan Pariwisata (Wisata Bahari)

a. Pengembangan Pariwisata

Menurut beberapa pakar seperti Cooper, Fletcher, Gilbert, Shepherd dan Wanhill (1998) dalam Sunaryo (2013) pengembangan pariwisata mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut:

1) Obyek atau daya tarik (attractions), yang mencakup daya tarik alam, budaya, maupun buatan/ artificial, seperti event atau yang sering disebut sebagai minat khusus (special interest).

2) Aksesibilitas (accessibility), yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi lain.

3) Amenitas (amenity), yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi akomodasi, rumah makan (food and baverage), retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, biro perjalanan, usat infirmasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.

4) Fasilitas pendukung (ancillary services) yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagainya.

5) Kelembagaan (institutions) yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsure dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah (host).

Sebelum mengembangkan sarana wisata, Marpaung menulis dalam Hadiwijoyo (2012: 58) bahwa faktor-faktor yang perlu dipikirkan dalam penciptaan daya tarik wisata yang memungkinkan harus dilakukan penelitian, inventarisasi, dan pengkajian. Hal ini penting untuk memastikan pertumbuhan atraksi wisata yang ada dan sesuai dengan keinginan pasar sasaran.

Pengembangan kepariwisataan adalah merupakan upaya/usaha yang dilakukan suatu daerah untuk meningkatkan peran serta kegiatan pariwisata dengan maksud serta tujuan yang harus tetap berada dalam bingkai RT/RW suatu daerah sehingga hasil akhirnya adalah mensejahterakan masyarakat keseluruhan, terutama masyarakat daerah dan obyek pembangunan harus berimbang positif bagi kehidupan dan penghidupan masyarakat secara keseluruhan bukan menimbulkan dan memperkeruh munculnya suatu persoalan atau masalah yang harus dihadapi oleh masyarakat yang tidak dikehendaki di kemudian hari.

b. Pengembangan Pariwisata Bahari

Menurut Prasiasa dan Hermawan (2012:17), wisata bahari dapat digolongkan ke dalam pariwisata minat khusus, sehingga dalam pengembangan pasarnya membutuhkan strategi tertentu untuk dapat meningkatkan minat pasar. Pada garis besarnya, wisata bahari berdasarkan karakteristiknya dapat digolongkan menjadi tiga kategori yaitu leisure, sport, dan cruise. Beberapa contoh kegiatan wisata bahari menurut karakteristiknya, sebagai berikut:

1) Wisata bahari dengan minat khusus leisure antara lain berupa snorkeling, jetski, fishing, sea rafting, boody board, sea walker, parasailing, diving, banana boat, coralgardening, pontoon slide;

2) Wisata minat khusus bahari dengan karakteristik sport antara lain skling, scuba diving, surfing, wind surfing (biasanya dilombakan); dan

3) Wisata minat khusus bahari dengan karakteristik cruise antara lainboating, day cruise, yacht, floating, hotel, dan excursion.

Prasiasa dan Hermawan (2012:20) mengatakan bahwa sebagai bagian dari pariwisata minat khusus, wisata bahari tidak memerlukan pembangunan sarana dan prasarana tertentu secara khusus karena ketertarikan serta motivasi wisatawan yang datang memang menginginkan keaslian atau originalitas destinasi dan daya tarik wisatanya. Ada beberapa parameter yang harus dipenuhi untuk pengembangan wisata bahari. Parameter tersebut yaitu keaslian, keunikan (alami ataupun buatan), langkah konservasi yang tertata baik, ketersediaan informasi yang memadai sebelum perjalanan dimulai, aksesibilitas dan sarana komunikasi yang baik, dan kesiapan sumber daya manusia. Untuk mereduksi dan meniadakan dampak negatif yang akan timbul sebagai akibat pengembangan wisata bahari, menurut Prasiasa dan Hermawan (2012:21) kebijakan pengembangan wisata bahari perlu memperhatikan hal-hal berikut:

1) Pengembangan wisata bahari harus mengikuti kaidah-kaidah pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan,

2) Pengembangan wisata bahari diarahkan pada pola pengembangan ekowisata atau wisata ramah lingkungan yang mengupayakan pemanfaatan lingkungan alam bahari sekaligus juga menyelamatkan lingkungan alam bahari tersebut,

3) Pengembangan wisata bahari harus ditujukan pada upaya meningkatkan pemerataan kesempatan, pendapatan, peran serta dan tanggungjawab masyarakat setempat yang terpadu dengan pemerintah dan dunia usaha.

Strategi

Menurut (Fred David dalam Wahid 2015:18), strategi adalah instrumen untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam bentuk tindakan prospektif yang memerlukan penilaian manajerial dan penggunaan sumber daya perusahaan. Sedangkan strategi menurut (Chandler dalam Rangkuti 2014:4) adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam suatu bisnis dengan memanfaatkan dan mengalokasikan seluruh sumber daya. Strategi secara umum mengacu pada persoalan tujuan yang ingin dicapai, teknik pemanfaatan infrastruktur, dan kebijakan yang tepat untuk pelaksanaannya. Oleh karena itu, kapasitas untuk meramalkan segala kemungkinan diperlukan untuk mendukung suatu rencana (Suryono dalam Wahid, 2015: 18).

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor eksternal dan faktor internal yaitu strength, opportunities, weaknesses, threats. Analisis SWOT merupakan dari strength, opportunities, weaknesses, threats. Analisis SWOT digunakan dalam penelitian karna memiliki manfaat yang disebutkan nuraini,2016 bahwa SWOT bermanfaat untuk:

- a. Membantu melihat suatu persoalan 4 sisi yang menjadi dasar dalam sebuah persoalan
- b. Dapat memberikan hasil yaitu berupa analisis yang cukup akurat sehingga bisa memberikan arahan ataupun rekomendasi untuk mempertahankan kelebihan serta menambah keuntungan berdasarkan sisi peluang yang mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman.
- c. Membedah suatu organisasi dari empat sisi yang berbeda sehingga menjadi dasar dalam proses identifikasinya, dengan analisis ini juga kita dapat melihat sisi yang tidak pernah terlihat sebelumnya.
- d. instrumen yang cukup ampuh melakukan analisis strategi, sehingga dapat menemukan langkah cepat serta terbaik sesuai situasi saat itu.
- e. Digunakan dalam membantu organisasi untuk meminimalisir kelemahan yang ada dan juga menekan munculnya ancaman yang barangkali dapat muncul.

1) Analisis Lingkungan Eksternal (Analisis Peluang dan Ancaman)

Tujuan utama penilaian lingkungan adalah mengamati peluang baru, peluang pemasaran sendiri di definisikan sebagai suatu bidang kebutuha dimana perusahaan dapat memenuhinya secara menguntungkan. Peluang dapat dicatat dan dipilah menurut daya tariknya, dan kemungkinan keberhasilannya.

2) Analisis Lingkungan Internal (Analisis Kekuatan atau Kelemahan)

Setiap unit bisnis perlu mengevaluasi kekuatan dan kelemahan secara periodik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan formulir manajemen, atau konsultan dari luar, mengkaji kompetensi pemasaran, keuangan, produksi, dan organisasi perusahaan. Setiap faktor dinilai apakah merupakan kekuatan utama, kekuatan minor, faktor netral, kelemahan minor, atau kelemahan utama. Setelah unit bisnis menentukan misinya dan meneliti lingkungan eksternal secara internalnya, unit bisnis tersebut lalu dapat menyusun sasaran dan tujuan tertentu untuk periode perencanaan, pada tahap ini disebut dengan formulasi tujuan. Sebuah unit bisnis harus menata sasarannya secara hierarkis, dari yang paling penting sampai yang dirasa kurang penting.

1. Hakikat Kekuatan (Strengths)

Kekuatan (Strengths), Strengths merupakan kondisi internal yang menunjang suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai objektif yang diinginkan. Kekuatan adalah sumberdaya keterampilan atau keunggulan keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani oleh perusahaan atau organisasi. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar. Kekuatan dapat terkandung dalam sumber daya keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembei dengan pemasok, dan faktor- faktor lain. Faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk satuan-satuan bisnis di dalamnya adalah kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi atau perusahaan yang berakibat padakepemilikan keunggulan oleh unit usaha di pasaran.

2. Hakikat Kelemahan (Weaknesses)

Kelemahan (Weaknesses), Weaknesses merupakan kondisi internal yang menghambat organisasi atau perusahaan untuk mencapai objektif yang diinginkan. Faktor kelemahan yang dimaksud adalah keterbatasan dan kekurangan kemampuan dalam hal sumber, ketrampilan dan kemampuan, seperti kemampuan manajerial yang rendah, ketrampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak ada atau kurang diminati oleh pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.

Dalam praktek, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang kurang diminati oleh para pengguna atau calon pengguna dan tingkat perolehan keuntunganyang kurang memadai. Kelemahan ini masih bisa diatasi dengan cara memaksimalkan peluang yang ada jika perusahaan benar- benar memanfaatkan peluang yang ada dengan baik.

3. Hakikat Peluang (Opportunities)

Peluang (Opportunities) Opportunities adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis. Identifikasi segmen pasar yang tadinya terabaikan, perubahan pada situasi persaingan atau peraturan, perubahan teknologi, seta membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok dapat memberikan peluang bagi perusahaan atau organisasi.

4. Hakikat Ancaman (Threats)

Ancaman (Threats) adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan atau organisasi. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang yang diinginkan organisasi. Threats adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis. Contohnya adalah pertumbuhan pasar yang lamban, masuknya pesaing baru di pasar, perkembangan dan perubahan teknologi yang belum dikuasai.

5. Matriks SPACE

Matriks SPACE dipakai memetakan kondisi perusahaan dengan menggunakan diagram cartesius yang terdiri dari empat kuadran dengan skala ukuran yang sama. Masing-masing sumbu dari matriks SPACE menyatakan dua dimensi, yaitu dimensi internal pada sumbu X dan dimensi eksternal pada sumbu Y.⁶ Matriks ini merupakan empat kuadran yang menunjukkan apakah agresif, konservatif, defensif atau kompetitif yang paling sesuai untuk suatu organisasi. Sumbu-sumbu matriks SPACE menunjukkan dua dimensi internal dan keunggulan kompetitif, dan dua dimensi eksternal stabilitas lingkungan dan kekuatan industri. Keempat faktor ini merupakan penentu terpenting dari posisi strategi keseluruhan suatu organisasi. berikut adalah gambar matiks space:

Analisis SWOT merupakan metode penyusunan strategi dari suatu organisasi maupun perusahaan yang dapat menganalisis situasi secara keseluruhan. Tahap awal dari proses penetapan strategi sebagai berikut:

1) Strategi SO

Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut, memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Proses pengkajiannya tidak boleh dilupakan adanya berbagai kendala dan ancaman perubahan, kondisi lingkungan yang terdapat di sekitarnya untuk digunakan sebagai usaha untuk keunggulan komparatif tersebut.

2) Strategi ST

Strategi ST merupakan strategi menggunakan kekuatan yang dimiliki dalam mengatasi ancaman. Strategi ini mempertemukan interaksi antara ancaman atau tantangan dari luar yang diidentifikasi untuk memperlunak ancaman atau tantangan tersebut, dan sedapat mungkin merubahnya menjadi peluang bagi pengembangan selanjutnya. Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman

3) Strategi WO

Diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4) Strategi WT

Strategi yang harus ditempuh adalah mengambil keputusan untuk mengendalikan kerugian yang akan dialami dengan sedikit membenahi sumber daya internal yang ada.

Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran dalam Mengembangkan Potensi Wisata Bahari

a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pasal 1 ketentuan umum pasal 1 angka 31 disebutkan bahwa kesejahteraan adalah salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan yang bersifat jasmani dan rohaniyah, baik dari dalam lingkungan kerja maupun dari luar lingkungan kerja. Dinding tempat kerja, dan itu bisa dilakukan perlahan atau cepat untuk meningkatkan produktivitas. lingkungan kerja yang halal dan sehat. Sejahtera adalah jenis hasil dari proyek bangunan. Secara umum, pertumbuhan industri pariwisata berkontribusi pada tiga bidang: ekonomi, sosial, dan agama (Sholik, 2016).

Kesejahteraan masyarakat juga bermakna kondisi dimana kebutuhan dasar dapat terpenuhi yang dapat tercermin dari keadaan rumah yang layak huni, kebutuhan sandang dan pangan yang mencukupi rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang terjangkau, serta berkualitas atau dimana individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batasan tertentu atau kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. (Fahrudin, 2014). Suatu perilaku dapat mengoptimalkan jumlah kepuasan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki, yang dapat mengarah pada tingkat kesejahteraan yang tinggi. Situasi yang tidak menempatkan aspek apa pun di atas isinya itulah yang disebut kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan suatu masyarakat juga dipengaruhi oleh beberapa unsur non ekonomi, antara lain unsur sosial, budaya, dan politik. (Badrudin, 2012).

Dampak Pariwisata dalam Sektor Ekonomi dan Sosial

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat dalam ketersediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan penduduk, standar hidup serta adanya keterkaitan dengan sektor-sektor produktivitas lainnya. Di samping itu, pariwisata juga berpengaruh terhadap pendapatan bagi pemerintah dalam hal penarikan pajak Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada pengelolaan pariwisata itu sendiri, sebagai dampak dari pengembangannya dimana pajak diperoleh akan mampu memberikan manfaat pada pembangunan ke depan, guna menjadi sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat dan pemerintah.

Dampak pariwisata adalah perubahan-perubahan yang terjadi terhadap lingkungan hidup sebelum adanya kegiatan pariwisata dan setelah adanya kegiatan pariwisata baik langsung maupun tidak langsung yang berupa dampak fisik dan non fisik (Pitana & Gayatri, 2005). Saifullah (2000) menyatakan dampak ekonomi pariwisata terhadap masyarakat dan daerah tujuan wisata antara lain:

- a. Dapat meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Meningkatkan devisa, mempunyai peluang besar untuk mendapatkan devisa dan dapat mendukung kelanjutan pembangunan di sektor lain.
- c. Meningkatkan dan pemeratakan pendapatan rakyat, dengan belanja wisatawan akan meningkatkan pendapatan dan pemerataan pada masyarakat setempat baik secara langsung maupun tidak langsung.
- d. Meningkatkan penjualan barang-barang lokal keluar.
- e. Menunjang pembangunan daerah, karena kunjungan wisatawan cenderung tidak terpusat di kota melainkan di pesisir, dengan demikian amat berperan dalam menunjang pembangunan daerah.

Menurut (Hardinoto 1996), pertumbuhan industri pariwisata dapat mengurangi kemiskinan lokal. Ini dimungkinkan karena industri pariwisata mencakup berbagai industri yang dapat dibuat oleh penduduk lokal di kawasan wisata populer, termasuk pertanian, perikanan, peternakan, dan banyak lagi. Pertumbuhan pendapatan dapat menyertai kemajuan di bidang kesehatan, pendidikan, dan bidang lainnya. Total semua pendapatan keluarga dari semua sumber dapat digunakan untuk menghitung pendapatan rumah tangga. Selain pekerjaan utama mereka sebagai petani atau nelayan, keluarga dapat menghasilkan berbagai pendapatan untuk mendukung kebutuhan mereka, termasuk melalui perdagangan, jasa komersial, dan kegiatan lainnya.

C. METODE

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan dari proses penelitian yang disajikan ke dalam bentuk-bentuk kalimat. Hasil penelitian kualitatif deskriptif berisi kutipan-kutipan dari data-data. Data-data tersebut mencakup transkrip wawancara, dokumen pribadi dan resmi, memo, gambar dan rekaman-rekaman resmi lainnya (Emzir, 2012). Jenis penelitian ini digunakan agar dapat memberikan pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai Potensi Pengembangan Desa Wisata Bahari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pulau Legundi Kabupaten Pesawaran. Lokasi Penelitian ini pada Desa Pulau Legundi yang beralamat di Kabupaten Pesawaran, Lampung.

Fokus penelitian menurut Spradley (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain terkait dari situasi sosial. Mengingat pentingnya fokus penelitian tersebut, maka yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis potensi yang dapat mengembangkan potensi Desa Wisata Bahari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pulau Legundi Kabupaten Pesawaran menggunakan Teori Carter dan Fabricus terdiri dari 4 elemen

- a. Pengembangan Atraksi dan Daya tarik
- b. Pengembangan Amenitas dan Akomodasi
- c. Pengembangan Aksesibilitas
- d. Pengembangan Image (Citra Wisata)

2. Menggunakan Analisis SWOT untuk Menganalisis lingkungan eksternal dan internal dengan mengidentifikasi beberapa hal sebagai berikut:

- a. Kekuatan (Strength)
- b. Kelemahan (weakneases)
- c. Pleuang (Opportunity)
- d. Ancaman (Threats)

Analisis kualitatif adalah analisis yang menggambarkan secara rinci melalui interpretasi terhadap data yang diperoleh melalui pendekatan teoritis. Untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, maka semua data dari semua variabel dideskripsikan dalam bentuk distribusi frekuensi, histogram, modus, median, harga rata-rata serta simpangan baku (standar deviasi). Analisis data kualitatif adalah analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data – data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian.

1. Analisis SWOT

Alat analisis yang digunakan untuk membahas permasalahan dan mencari pemecahan dalam menganalisa strategi bersaing yaitu dengan menggunakan Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threats). Metode ini merupakan metode yang berdasarkan pada kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang datang dari perusahaan maupun dari luar perusahaan atau pesaing.

2. Prosedur Matrik SWOT

Matriks ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman internal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis, seperti pada Tabel 4 berikut :

Tabel 2 Matrix SWOT

	IFAS	STRENGHTS(S)	WEAKNESSES(W)
EFAS		(Tentukan 4-10 Faktor kekuatan internal)	(Tentukan 4-10 Faktor kelemahan internal)
OPPORTUNITIES(O)		STRATEGISO	STRATEGIWO
(Tentukan 4-10 Faktor peluang eksternal)		Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS(T)		STRATEGIST	STRATEGIWT
(Tentukan 4-10 Faktor ancaman eksternal)		Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, 2006

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Wisata Desa Pulau Legundi

Menurut Carter dan Fabricus (2007) dalam Sunaryo (2013), berbagai elemen dasar yang harus diperhatikan dalam perencanaan pengembangan pariwisata paling tidak mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

a. Pengembangan Atraksi dan Daya Tarik Wisata

Menurut Carter dan fabricus Atraksi merupakan daya tarik yang akan Melahirkan motivasi dan keinginan bagi wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata. Daya tarik dengan atraksi wisata yang dimaksud adalah

1. kegiatan,

2. objek

3. Tempat menarik bagi pengunjung untuk dikunjungi.

Desa Pulau Legundi memiliki Atraksi atau daya tarik seperti yang di jelaskan oleh Carter dan Fabricus bahwa Desa Wisata Pulau Legundi memiliki potensi sebagai berikut :

- a. Sumber Daya Alam berupa pulau yang indah dan asri
- b. Memiliki air yang jernih dapat melihat biota laut
- c. Memiliki Pemandangan eksotis
- d. Memiliki Suasana sejuk

Desa Pulau Legundi dalam hal atraksi dan daya tarik sudah mempunyai nilai jual hanya saja permasalahan yang dihadapi adalah hal ini akan menjadi 2 dampak bagi Desa Wisata Pulau Tegal mas yang pertama atraksi ini akan menjadi kekuatan jika dapat diletarikan dan segera dikembangkan namun akan menjadi kelemahan apabila tidak dirawat dikelola dan dikembangkan serta diresmikan oleh Dinas Pariwisata untuk dijadikan tempat wisata para wisatawan.

b. Pengembangan Amenitas dan Akomodasi Wisata

Menurut Fabricus dan carter Amenita adalah Berbagai fasilitas wisata yang perlu dikembangkan dalam aspek amenities paling tidak terdiri dari akomodasi, rumah makan, pusat informasi wisata, toko cinderamata, pusat kesehatan, pusat layanan perbankan, sarana komunikasi, pos keamanan, Biro Perjalanan Wisata, ketersediaan air bersih, listrik, dan lain sebagainya.

Selain Atraksi dan Daya Tarik Amenitas dan akomodasi wisata ini sangat dibutuhkan bagi tiap wisata sesuai dengan Peraturan Bupati Pesawaran nomor 29 tahun 2021 tentang penyelenggaraan dan pengelolaan kepariwisataan Kabupaten Pesawaran Pasal 9 bahwa dalam pembangunan dan pengembangan harus meliputi:

1. Pemberdayaan Masyarakat
2. Pembangunan Daya Tarik
3. Penyediaan amenities dan akomodasi atau fasilitas umum dan pembangunan fasilitas Pariwisata secara terpadu

Berdasarkan Hasil Penelitian terkait amenities dan akomodasi Desa Pulau Legundi masih dikatakan minim hal tersebut dikarenakan:

1. masih belum dikembangkan serta dikelola maka belum terfasilitasi
2. Promosi yang dilakukan juga masih terbatas
3. anggaran dana Alokasi khusus yang masih terbatas untuk pengembangan

Dengan belum terkelola dan masih banyanya keterbatasan dalam melakukan pengelolaan, promosi serta anggaran dana maka hal tersebut masuk dalam kekurangan atau kelemahan dalam Desa Pulau Legundi Sehingga hal tersebut yang menyebabkan Desa Wisata Pulau Legundi Kabupaten Pesawaran minim dalam hal amenities dan Akomodasi.

c. Pengembangan Aksesibilitas

Menurut Carter dan Fabricus Aksesibilitas tidak hanya menyangkut kemudahan transportasi bagi wisatawan untuk mencapai sebuah tempat wisata, akan tetapi juga waktu yang dibutuhkan, tanda penunjuk arah menuju lokasi wisata dan perangkat terkait lainnya.

Aksesibilitas merupakan elemen yang perlu diperhatikan untuk membangun pariwisata Berdasarkan elemen aksesibilitas Desa Pulau Legundi memiliki jarak tembus 1,5 KM dari pusat Kabupaten Pesawaran namun dalam hal transportasi hanya tersedia Perahu yang terdapat di Desa Pulau Legundi dikarenakan Pemerintah Dinas Pariwisata Pesawaran belum memfasilitasi. Oleh karna itu dibutuhkan adanya kerjasama dengan para stekholder lain untuk sama sama membangun Desa Wisata Pulau Legundi salah satunya ialah Dinas Perhubungan jika dilihat dari tugas dan fungsinya menyediakan transportasi dan Dinas Pariwisata ialah

memnyalurkan DAK dan juga memberikan perizinan pembangunan Desa Wisata Pulau Tegal Mas.

d. Pengembangan Image (Citra Wisata) Pencitraan (image building)

Menurut Cartter Citra Wisata merupakan bagian dari positioning, yaitu kegiatan untuk membangun citra atau image dibenak pasar (wisatawan) melalui desain terpadu antara aspek kualitas produk, komunikasi pemasaran, kebijakan harga, dan saluran pemasaran yang tepat dan konsisten dengan citra atau image yang ingin dibangun serta ekspresi yang tampak dari sebuah produk.

Berdasarkan hasil penelitian diatas terkait elemen Citra Wisata Desa Pulau Legundi dalam hal potensi itu sudah ada tetapi untuk citra image masih kurang dikenal hal ini disebabkan kurangnya pemasarn atau pengenalan terkait potensi yang dimiliki Desa Wisata Pulau Legundi terlebih masyarakat Desa Pulau legundi masih belum terlalu tinggi dalam menyadari potensi wisata sehingga mereka juga tidak ikut mempromosikan, padahal jika wisata berkembang akan menciptakan lapangan pekerjaan baru dengan begitu akan meningkatkan kesejahteraan msyarakat Desa Pulau Legundi. Hal ini dibuktikan karna:

1. Keterbatasan Kesadaran Mayarakat
2. Keterbatasan SDM
3. Masyarakat mayoritas memilh menjadi petani dan nelayan

Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Dalam mengnaliis Lingkungan Internal dan Eksternal peneliti menggunakan Analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor eksternal dan faktor internal yaitu strengthopportunities, weaknesses, threats. Analisis SWOT merupakan dari strength, opportunities, weaknesses, threats. Analisis SWOT digunakan dalam penelitian karna memiliki manfaat yang disebutkan nuraini,2016 bahwa SWOT bermanfaat untuk :

1. Membantu melihat suatu persoalan 4 sisi yang menjadi dasar dalam sebuah persoalan
2. Dapat memberikan hasil yaitu berupa analisis yang cukup akurat sehingga bisa memberikan arahan ataupun rekomendasi untuk mempertahankan kelebihan serta menambah keuntungan berdasarkan sisi peluang yang mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman.
3. Membedah suatu organisasi dari empat sisi yang berbeda sehingga menjadi dasar dalam proses identifikasinya, dengan analisis ini juga kita dapat melihat sisi yang tidak pernah terlihat sebelumnya.
4. instrumen yang cukup ampuh melakukan analisis strategi, sehingga dapat menemukan langkah cepat serta terbaik sesuai situasi saat itu.
5. Digunakan dalam membantu organisasi untuk meminimalisir kelemahan yang ada dan juga menekan munculnya ancaman yang barangkali dapat muncul.

Matrik SWOT merupakan alat dalam menyusun fakkor faktor strategis dalam organisasi yang menggambarkan secara jelas bagaimana peluang serta ancaman eksternal yang ada di organisasi yang nantinya disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan. Berdasarkan hasil analisis SWOT yang sudah dijelaskan terdapat 4 faktor yang saling berkaitan satu dengan yang lain, terkait analisis potensi pengembangan Desa Wisata Bahari Pulau Legundi Yaitu

A. Hakikat Kekuatan

Menurut Hignis dan Salusu (2003) kekuatan merupakan situasidan kemampuan internal yang bersifat positif yang memungkinkan organiasi memiliki keuntungan strategis dalam mencapai. tujuannya. Berikut adalah beberapa kekuatan yang didapat dari analisis potensi Wisata sebagai berikut:

1. Menjelaskan tentang kekuatan yang dimiliki Desa Pulau Legundi yaitu, memiliki potensi yang mayoritas pantai karna diapit dengan pulau pulau.

2. Pantai Pulau Legundi memiliki air yang jernih, memiliki Biota laut yang indah dan dapat dinikmati wisatawan jika Snorkling terlebih disajikan dengan panorama alam laut yang eksotis hal itu dapat menjadi daya tarik sendiri bagi Desa Pulau Legundi untuk menarik para wisatawan jika potensi tersebut dapat di kelola dengan maksimal.

3. Tidak hanya itu untuk menuju Desa Pulau Legundipun sudah ada transportasi air yaitu berupa perahu yang berjejer untuk ditumpangi bagi para pengunjung yang ingin menuju Desa Pulau Legundi terlebih antusias masyarakat yang ramah tentu akan menjadi kenyamanan dalam berwisata.

Dengan memanfaatkan kelebihan atau kekuatan yang tersedia dari potensi yang dimiliki Desa Pulau Legundi merupakan salah satu faktor pendukung utama untuk melakukan pengembangan Desa Wisata jika di kelola dan dimanfaatkan dengan baik dan tertata maka dapat memajukan sektor wisata yang ada di Desa

B. Hakikat kelemahan

Menurut Higgs dalam salusu kelemahan merupakan situasi dan kemampuan internal yang tidak menggunakan menyebabkan organisasi mempertimbangkan untuk dikembangkan. Faktor selanjutnya adalah kelemahan, jika dilihat dari kelemahan pengembangan potensi wisata yang terdapat di pulau legundi adalah:

- a. belum tersedianya fasilitas baik sarana maupun prasarana
- b. jarak tempuh karna harus melalui 2 jalur yaitu darat dan laut
- c. promosi pengenalan potensi wisata masih sangat terbatas dan kurang maka masih banyak wisatawan ataupun orang yang belum memiliki

Dengan adanya kelemahan tentang Potensi Wisata Desa Pulau Legundi ini harus di minimalisir dan diperbaiki agar pengembangan sektor atau potensi wisata yang terdapat di Desa Pulau Legundi kabupaten Pesawaran dapat berjalan dengan baik dan optimal sehingga minat kunjung wisatawan dapat meningkat dan wisatawan merasa puas dalam melakukan perjalanan wisata.

C. Hakikat Peluang

Menurut Higgs dan salusu 2006 peluang adalah situasi dari faktor-faktor eksternal yang membantu organisasi dalam mencapai atau bahkan melampaui pencapaian sasarannya. Berikut adalah Peluang Desa Pulau Legundi:

1. Provinsi Lampung sedang mengagungkan pariwisata dan Desa Pulau Legundi
2. Memiliki potensi wisata yang masih asri alami sehingga
3. Mendapat dukungan dari Gubernur Lampung yaitu Bapak Arinal. Hal ini tentu menjadi peluang besar dalam mengembangkan wisata yang ada di Desa Pulau Legundi.

Dengan adanya peluang yang besar maka harus dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin karna adanya peluang tentu dapat mempermudah Desa Pulau Legundi untuk dilakukan pengembangan dan dijadikan sebagai sektor wisata di Kabupaten Pesawaran yang mampu bersaing dengan wisata lain dan juga tidak kalah dengan tempat wisata lainnya.

D. Hakikat Ancaman

Suatu destinasi wisata tentu tidak terlepas dari ancaman baik dari destinasi yang sudah berkembang baik maupun destinasi yang belum dikelola atau belum dikembangkan. Potensi wisata Desa Pulau Legundi memiliki ancaman karna terletak antara pulau maka tak luput dari ancaman bencana alam yang tidak tahu kapan dapat terjadi selain itu karna pantai pantainya masih dapat dikatakan liar ataupun belum dikelola maka akan menjadi ancaman polusi udara atau laut jika tidak secepatnya dikelola dan dilestarikan. Oleh Karna itu ancaman tersebut harus segera di minimalisir untuk menghindari hal yang tidak diinginkan.

IFAS

Analisis faktor strategis internal adalah analisis yang menilai prestasi/kinerja yang merupakan faktor kekuatan dan kelemahan yang ada untuk mencapai tujuan organisasi. Seperti halnya pada Analisis Faktor Strategis Eksternal, maka dengan cara yang sama menyusun tabel Faktor-faktor Strategis Internal (Internal Strategic Factors Analysis Summary/IFAS). Setelah mengetahui faktor-faktor strategi internal, selanjutnya susun tabel faktor-faktor Strategis Internal (Internal Strategic Factors Analysis Summary/IFAS), dengan langkah sebagai berikut :

1. Menyusun faktor peluang dan ancaman pada kolom 1.
2. Memberikan bobot masing-masing faktor pada kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Bobot dari semua faktor strategis yang berupa peluang dan ancaman ini harus berjumlah Menghitung rating dalam (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberi skala mulai dari 4 (sangat baik/outstanding) sampai dengan 1 (sangat tidak baik/poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut pada kondisi perusahaan.
3. Menyusun faktor peluang dan ancaman pada kolom 1.
4. Memberikan bobot masing-masing faktor pada kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Bobot dari semua faktor strategis yang berupa peluang dan ancaman ini harus berjumlah 1.
5. Menghitung rating dalam (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberi skala mulai dari 4 (sangat baik/outstanding) sampai dengan 1 (sangat tidak baik/poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut pada kondisi perusahaan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya.
6. Mengalikan bobot faktor pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 Hasilnya adalah skor pembobotan untuk masing- masing faktor.
7. Menghitung jumlah skor pembobotan. Nilai ini adalah untuk memetakan posisi organisasi pada diagram analisa SWOT.

Tabel 3 Hasil Pembobotan Analisis faktor lingkungan internal (IFAS)

No	Faktor strategis	bobot		ating	Skor
STRENGHTS					
1	Memiliki potensi sumber daya alam	0,13	5,00		0,65
2	Suasana pantai yang indah	0,13	4,00		0,52
3	Pemandangan yang eksotis	0,10	3,50		0,35
4	Tersedianya alat transportasi	0,13	3,50		0,52
TOTAL STRENGHTS					2,04
WEAKNESS					
	Jarak tempuh menuju lokasi	0,13	3,00		0,39
	Belum tersedianya fasilitas	0,13	4,00		0,52

Minimnya kesadaran masyarakat terkait potensi wisata	0,13	3,00	0,39
Kurangnya promosi	0,13	4,00	0,52
Total weakness			1,82

Sumber: Hasil pengelolaan konsep dan data, 2022

EFAS

Analisis faktor strategis eksternal difokuskan pada kondisi yang ada dan kecenderungan yang muncul dari luar, tetapi dapat memberi pengaruh kinerja organisasi. Setelah mengetahui faktor-faktor strategi eksternal, selanjutnya susun tabel faktor-faktor Strategis Eksternal (External Strategic Factors Analysis Summary/EFAS), dengan langkah sebagai berikut :

1. Menyusun faktor peluang dan ancaman pada kolom 1.
2. Memberikan bobot masing-masing faktor pada kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Bobot dari semua faktor strategis yang berupa peluang dan ancaman ini harus berjumlah 1
3. Menghitung rating dalam (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberi skala mulai dari 4 (sangat baik/outstanding) sampai dengan 1 (sangat tidak baik/poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut pada kondisi perusahaan. Pemberian nilai rating untuk peluang bersifat positif, artinya peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi nilai +1. Sementara untuk rating ancaman bersifat sebaliknya, yaitu jika nilai ancamannya besar, maka ratingnya -4 dan jika nilai ancamannya kecil, maka nilainya -1.
4. Mengalikan bobot faktor pada kolom 2 dengan rating pada kolom
5. Hasilnya adalah skor pembobotan untuk masing-masing factor
6. Menghitung jumlah skor pembobotan. Nilai ini adalah untuk memetakan posisi organisasi pada diagram analisa SWOT.

Tabel 4 Hasil Pembobotan Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

No	Faktor strategis	bobot	Rating	Skor
OPPORTINITY				
1.	Memiliki kondisi pantai yang masih alami	0,21	4,00	0,84
2.	Terciptanya Lapangan Pekerjaan	0,21	4,00	0,84
3.	Adanya Dukungan Pemerintah	0,21	3,50	0,73
TOTAL STRENGTHS				2,41
THEARTS				
1.	Polusi udara dan laut	0,17	3,00	0,51
2.	Bencana Alam	0,21	4,00	0,84
Total weakness				1,35

Sumber: Hasil pengelolaan konsep dan data,2022

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Perhitungan kekuatan,kelemahan, peluang dan ancaman

No	Jraian	Nilai
1.	Faktor Internal	
	<i>A, Strenghts</i> (kekuatan)	2,04
	<i>B.Weakness</i> (kelemahan)	1,82
	Faktor Eksternal	
	<i>A.Opporunnuity</i> (peluang)	2,41
	<i>B. Thearts</i> (Ancaman)	1,35

Sumber: Dibuat oleh peneliti,2022

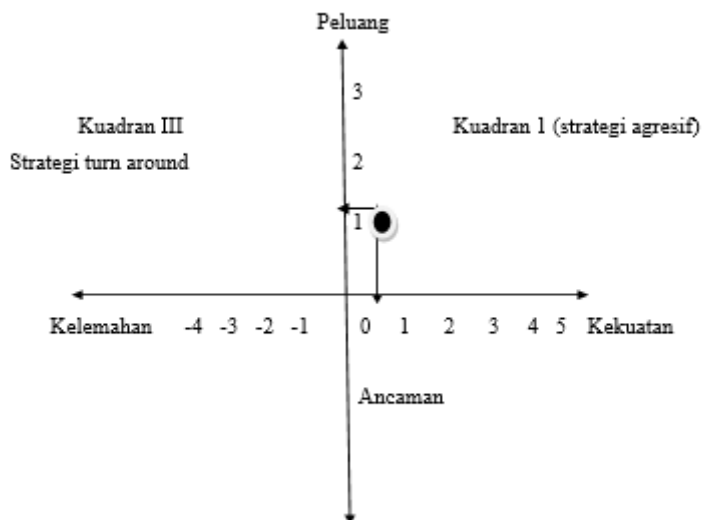
Setelah mengetahui matrik IFA dan EFA dan juga mengetahui susuanan dari faktor-faktor internal juga eksternal Desa Wisata Bahari Pulau Legundi maka selanjutnya dapat diketahui posisi pengembangan Desa Wisata Pulau Legundi dalam kuadran SWOT sebagai berikut :

$X = \text{Total skor (S)} - \text{Total skor (W)} (2,04 - 1,82)$

$Y = \text{Total Skor (O)} - \text{Total skor (T)} (2,41 - 1,35)$

Dimana hasilnya yaitu: $X = 0,22$

$Y = 1,06$



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa titik potong (1,38;1,06) berada pada kuadran 1 dimana situasi tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang agar dapat mengembangkan potensi wisata yang terpadu di Desa Pulau Legundi. Strategi yang dapat diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan yang agresif.

Matriks SWOT Desa Wisata Bahari Pulau Legundi.

Faktor lingkungan internal	<i>Strenghts (S)</i> A. Memiliki Potensi Sumber Daya Alam B. Suasana Pantai yang indah C. memiliki Pemandangan yang eksotis D. Tersedianya Alat Transportasi	<i>Weakness (W)</i> A. Jarak tempuh menuju lokasi B. belum tersedianya fasilitas wisata C. minimnya kesadaran masyarakat akan potensi wisata D. Kurangnya Promosi
Faktor Lingkungan eksternal		
opportunitty(O)	<i>Strategi S-O</i> A. Masyarakat atau Pokdarwis bekerjasama dengan Dinas Pariwisata untuk melakukan pengembangan wisata Pulau Legundi B. Menjaga dan melestarikan keberagaman hayati dan biota laut yang dimiliki bersama masyarakat serta tersedianya peralatan diving/snorkling untuk menarik minat Wisatawan	<i>Strategi W-O</i> A. Melakukan kerjasama dengan dinas pariwisata untuk melakukan promosi pengenalan potensi wisata yang ada di Desa Pulau Legundi B. Bekerjasama antara pihak masyarakat atau Pokdarwis dengan pemerintah terkhusus dinas pariwisata serta swasta untuk mengembangkan failitas sarana dan prasarana

	Strategi S-T	Strategi W-T
Treath (T) A. Polusi udara Bencana Alam	A. Perlu adanya kesadaran dalam semua pihak dalam memelihara lingkungan B. Perlu adanya tim khusus yang dapat selalu memantau kelestarian wisata C. Bekerjasama dengan wisata lain yang berada disekitarnya untuk meningkatkan kunjungan wisata	A. Meningkatkan inovasi inovasi baru dalam jangka pendek untuk membuat program pengembangan B. Melakukan mitigasi bencana yang mungkin terjadi C. Menampilkan atraksi atau kuliner khas yang bisa jadi pembeda dari yang lain.

Sumber: dibuat oleh peneliti, 2022

Berdasarkan 4 haikat dalam Analisis SWOT yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman maka peneliti merumuskan strategi pengembangan potensi Desa Wisata Bahari Pulau Legundi Kabupaten Pesawaran sebagai berikut:

1. Strategi SO (Strength and Opportunities).

Strategi ini digunakan untuk menangkap dan memanfaatkan peluang industri yang ada dengan memanfaatkan kekuatann internal yang dimiliki oleh suatu tempat. Berikut ini adalah perumusan strateginya:

A. Masyarakat atau Pokdarwis bekerjasama dengan Dinas Pariwisata untuk melakukan pengembangan wisata Pulau Legundi.

B. Bekerjasama antara masyarakat atau Pokdarwis dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran dapat berupa melakukan permohonan usul oleh pokdarwis kepada Dinas Parriwisata Pesawaran untuk melakukan tata kelola pengembangan Desa Wisata Bahari Pulau Legundi, serta bekerjasama dalam membuat program program wisata serta ikut serta dalam memfasilitasi wisata sehingga dapat dijadikan destinasi wisata.

C. Menjaga dan melestarikan keberagaman hayati dan biota laut yang dimiliki bersama masyarakat serta tersedianya peralatan diving/snorkling untuk menarik minat wisatawan. Menjaga Kelestarian keberagaman hayati dan biota laut maka perlu adanya peran masyarakat sehingga harus adanya kolaborasi antara pemerintah yang memberikan penyuluhan mengenai pentingnya kelestarian potenwi wisata lalu pokdarwis yang mengarahkan mayarakat sehingga timbul rasa memiliki terhadap potensi wisata tersebut.

2. Strategi WO (Weakness and Opportunities)

Strategi ini ditujukan untuk memperbaiki, membenahi kelemahan yang dimiliki suatu perusahaan supaya dapat memanfaatkan atau mengambil peluang yang ada. Berikut ini adalah perumusan strateginya:

A. Melakukan kerjasama dengan dinas pariwisata untuk melakukan promosi pengenalan potensi wisata yang ada di Desa Pulau Legundi.

Kerjasama dalam promosi antara Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran dengan masyarakat dan pokdarwis pada Desa Pulau Legundi yaitu dengan melakukan kolaborasi promosi dengan memanfaatkan teknologi yaitu mrmbuat vide digital tentang pengenalan potensi wisata yang ada pada Desa Pulau Legundi

B. Bekerjasama antara pihak masyarakat atau Pokdarwis dengan pemerintah terkhusus dinas pariwisata serta swasta untuk mengembangkan failitas sarana dan prasarana

Kerjasama ini dapat berupa aspek usulan dari Pokdarwis atau masyarakat Desa Pulau Legundi untuk memberikan fasilitas wisata bagi Desa Pulau Legundi Kabupaten Pesawaran agar dapat menarik minat kunjungan wisatawan.

3. Strategi ST (Strengths dan Threat)

Strategi ini ditujukan untuk mengurangi atau meminimalisir ancaman industri suatu perusahaan dengan memanfaatkan kekuatan internal. Berikut ini adalah perumusan strateginya:

A. Perlu adanya kesadaran dalam semua pihak dalam memelihara lingkungan

Untuk menciptakan kesadaran dalam memelihara lingkungan yaitu perlu ada kerjasama berupa penyuluhan atau sosialisasi dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran dengan masyarakat Desa Pulau Legundi.

B. Perlu adanya tim khusus yang dapat selalu memantau kelestarian wisata dengan membentuk suatu kelompok yang dapat menjaga kelestarian wisata pada Desa Pulau Legundi

C. Bekerjasama dengan wisata lain yang berada disekitarnya untuk meningkatkan kunjungan wisata. Bekerjasama ini dapat dilakukan dengan kerjasama trip wisata dengan wisata lain yang terletak tidak jauh dari Pulau Legundi menggunakan jasa trip seperti yang sudah marak saat ini sehingga dapat saling menguntungkan.

4. Strategi WT (Weakness and threat)

Strategi ini digunakan untuk memperbaiki kelemahan yang ada pada suatu perusahaan dan untuk meminimalisir ancaman. Berikut ini adalah perumusan strateginya:

A. Meningkatkan inovasi inovasi baru dalam jangka pendek untuk membuat program pengembangan

B. Melakukan mitigasi bencana yang mungkin terjadi

C. Mengikutsertakan masyarakat dalam pengawasan sehingga timbul rasa memiliki

Berdasarkan hasil perumusan strategitersebut jika dapat berjalan dengan baik maka pengembangan potensi wisata pada Desa Pulau Legundi dapat berjalan dan dapat dikelola secara resmi juga maka akan menciptakan kesejahteraan masyarakat Desa Pulau Legundi Kabupaten Pesawaran

4. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam pengembangan Desa Wisata Pulau Legundi

Maulana mengklaim bahwa 2011 Kekuatan dan peluang merupakan faktor pendukung menurut matriks IFAS dan EFAS, sedangkan kelemahan dan ancaman merupakan faktor penghambat. Dalam menentukan faktor Pendorong pengembangan wisata dalam meningkatkan Kesejahteraan masyarakat maka sudah dapat di identifikasikan dalam Analisis SWOT bahwa Desa Pulau Legundi memiliki faktor pendorong sebagai berikut:

- a. Desa Pulau Legundi Memiliki Potensi Sumber Daya Alam
- b. Desa Pulau Legundi memiliki Suasana Pantai yang indah
- c. Potensi Wisata Pulau Legundi memiliki Pemandangan yang eksotis
- d. Memiliki kondisi pantai yang masih alamii
- e. Terciptanya lapangan pekerjaan
- f. Adanya dukungan dari pemerintah

Selain faktor pendorong diatas pengembangan Desa Pulau Legundi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga memiliki hambatan yaitu sebagai berikut:

- A. Jarak tempuh menuju lokasi
- B. belum tersedianya fasilitas wisata
- C. minimnya kesadaran masyarakat akan potensi wisata
- D. Kurangnya Promosi
- E. Memiliki ancaman polusi udara dan laut
- F. Memiliki ancaman bencana alam

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis SWOT bahwa dalam matriks IFAS menunjukkan faktor kekuatan dan kelemahan memiliki total skor 3,86. Hal ini mengidentifikasi bahwa usaha Dina Pariwisata berada di internal yang begitu kuat. Selanjutnya didalam matriks EFAS menunjukkan bahwa faktor peluang dan ancaman memiliki total 3,76. Hal ini mengidentifikasi bahwa Dinas Pariwisata Pesawaran Dapat Merespon peluang yang ada sekaligus meminimalkan kelemahan serta mengatasi atau menghindari ancaman

Pada diagram cartesius ditunjukkan bahwa skor tertinggi berada pada kuadran pertama dimana pada kuadran pertama merupakan situasi yang sangat menguntungkan Dinas Pariwisata Pesawaran. Dinas Kabupaten Pesawaran memiliki peluang yang ada sekaligus meminimalkan kelemahan serta mengatasi berbagai macam ancaman. Dalam menganalisis dengan analisis SWOT peneliti dapat mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan desa wisata Pulau Legundi Sebagai berikut:

a. Faktor Pendorong

1. Desa Pulau legundi memiliki potensi sumber daya alam

Potensi Sumber daya alam ini meliputi pantai yang indah, suasana yang asri dan sejuk, adanya pemandangan biota laut yang indah serta pemandangan yang eksotis dan kondisi pantai yang masih alami.

2. Adanya dukungan dari pemerintah

Dukungan pemerintah ini berupa kunjungan kerja dalam rangka pengembangan dan edukasi wisata Pulau Legundi untuk kemilau Pesawaran oleh Bapak Gubernur Arinal didampingi Bapak Bupati Dhandy.

3. Terciptanya lapangan pekerjaan

Dengan pengembangan tempat wisata tentunya akan menciptakan lapangan pekerjaan baru dan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

b. Faktor Penghambat

1. Aksesibilitas

Jarak tempuh yang jauh dari pusat kota menyebabkan aksesibilitas menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengembangan

2. Promosi dan Kesadaran masyarakat.

Kesadaran masyarakat yang masih kurang terkait pentingnya memanfaatkan peluang wisata membuat promosi atau pemasaran yang dilakukan juga masih minim atau terbatas.

3. Ancaman bencana alam dan polusi

Bencana alam serta polusi udara dan laut menjadi salah satu faktor penghambat yang akan menjadi ancaman sewaktu waktu untuk pariwisata alam seperti pantai yang tersedia di Desa Pulau Legundi

Saran

Melihat dari potensi wisata yang dimiliki Desa Pulau Legundi memiliki peluang besar untuk dikembangkan hanya saja belum dikelola dengan baik, maka peneliti memiliki saran sebagai berikut:

a. Pemerintah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran perlu bekerja sama dalam melakukan penyuluhan terkait pentingnya pengembangan potensi wisata guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat

b. Masyarakat bersama pokdarwis memberikan aspek usul terkait pengelolaan resmi dengan Dinas Pariwisata Pesawaran untuk mengembangkan potensi yang sudah dimiliki Desa Pulau Legundi guna membuka lapangan kerja baru sehingga dapat meningkatkan Kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Hamid, dan Topowijono, 2016. “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan masyarakat lokal dikawasan Wisata: Studi Kasus Masyarakat Sekitar Wisata Wendit Kabupaten Malang”, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.30 No.1

Alvi, N. N., Nurhasanah, I. S., & Persada, C. (2018). Evaluasi Keberlanjutan Wisata Bahari Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran. *Plano Madani : Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 7(1), 59–68. <https://doi.org/10.24252/planomadani.v7i1a6>

Agusniatih, A. 2002. Kajian Pengembangan Kawasan Wisata dan Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Tesis Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor

Arjana, I Gusti Bagus. (2017) Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Depok: PT Raja Grafindo

Dewi, Rismanti. 2002. Pengantar Mikro Sektor Pariwisata. Jurnal. Nganjuk. Emzir.2012. Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data.PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta. Balai Pustaka.

Fandeli, C. dan Mukhlison. 2000. Pengusahaan Ekowisata. UGM. Yogyakarta. Hadiwijoyo,Suryo Sakti. 2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat.Salatiga: Graha Ilmu.

Ferdinando.(2014) C. L. PAAT hal. 15.Analisis Potensi dan Pengembangan Pariwisata di Kota Tomohon. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

Heene, Aime, dkk. 2010. Manajemen Strategik Keorganisasian Publik. Bandung: Refika Aditama.

Hadinoto, Kusudianto. 1996. Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Jakarta.

Jurnaidi., Djumadi., Pranoan, DB. (2015). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas penyaluran alokasi dana desa di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Administrative Reform*, p.

KKP.GO.ID.(2019).LEGUNDI.DPPKI.

<https://www.google.com/search?q=PULAU+LEGUNDI+KKP&oq=PULAU+LEGUNDI+KKP&aqs=chrome..69i57j0i546l2.169831j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

Mangkuprawira, Syafri. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik. PT Ghalia Indonesia. Jakarta.

Moleong, L.J. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Pt. Rosdakarya. Bandung Marpaung, Happy. 2000. Pengetahuan Kepariwisata. Bandung: Alfabeta. Muljadi A.J. 2009.Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Najib, Mukhamad dan Hubeis, Musa. 2014. Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Nurmawati, 2006, Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya, Citra Aditya Bakti, Bandung,

Prasiasa, Dewa Putu Oka & Hermawan, Heri. 2012. Pengembangan Wisata Bahari di Indonesia. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata.

Permana, Eka.2010. Kearifan Lokal Masyarakat Baduy dalam menghadapi bencana.Jakarta. Wedatama Widya Sastra.

Priasukmana Soetarso dan R. Mohamad Mulyadin, Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah, jurnal,2013

Pitana & Gayatri. 2005. Sosioolgi Pariwisata. CV. Andi Offset. Yogyakarta. RenstraPengembanganDestinasidanIndustriPariwisataTahun2015-2019 Salim,Peter. 1999. Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporrer.Jakarta, Modern English Press.

Pajriah, S. (2018). Peran sumber daya manusia dalam pengembangan pariwisata budaya di Kabupaten Ciamis. Jurnal Artefak, 5(1), 25–34.

Ratnaningsih. 2015. Partisipasi Masyarkat Lokal Dalam Pariwisata (Studi Kasus Di Desa Belimbing, Tabanan, Bali). Jurnal Destinasi Pariwisata. Universitas Udayana

Salusu, J. 2006. Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Provit. Jakarta : PT Gramedia Widiasama Indonesia.

Sunaryo, Bambang. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata; Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Gava Media. Jakarta.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis. CV. Alfabeta. Bandung

Soekanto, Soerjono. 1997. Sosiologi Suatu Pengantar. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Supriadi, Bambang dan Roedjinandari, Nanny. (2017) Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata.Jurnal Hal 151. Malang: Universitas Negeri Malang.

Undang–Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata. Kementerian Pariwisata. (2015). Renstra pengembangan destinasi dan industri pariwisata tahun 2015-2019. Jakarta: Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata.

Waluyo, Harry. 1993. Dukungan Budaya Terhadap Perkembangan Ekonomi Depdikbud. Jakarta.

Wicaksono, Ardiyan. 2011. Strategi Pengembangan pariwisata dalam Mewujudkan Kawasan Wisata Berbasis Keamanan dan Kenyamanan